BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar mempunyai berbagai macam pengertian, baik dilihat secara mikro maupun makro yang dikemukakan oleh para ahli dibidang pendidikan. Ada banyak ahli yang menyatakan pendapatnya tentang definisi belajar. Pendapat James O. Whitaker yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, merumuskan belajar sebagai, ”Proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.[1] Definisi yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Cronbach di kutip oleh Sudirman yang menyatakan, ”Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman”.[2] Pada awalnya, belajar terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena belajar sebagai aktivitas manusia kemudian latihan dan pengalaman itu diproses dalam pemikiran manusia sehingga sampailah pada perubahan tingkah laku.

Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Cet ke-2 h. 12

[2]Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet ke-3 h. 20

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan pendapat Cronbach yang dikutip oleh Sudirman menyatakan belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.[3]

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono pengertian belajar jika dilihat secara psikologi adalah:

> Suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[4]

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju keperkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[5]

Pendapat Gagne dan Bring yang dikutip oleh M Ali, menyebutkan pembelajaran sebagai *"Instructional is a set of even which effects learners is such a way that learning is facilitated".*[6] Definisi ini menyatakan bahwa pengetahuan

---

[3]Syaiful Bahri Djamarah , *op. cit.*, h. 13

[4] Abu Ahmadi dan Widodo supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), Cet. ke-1, h. 121

[5] Sardiman, *op.cit*, h. 20-21

[6] M. Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 13

manusia tentang sesuatu merupakan implikasi dari pemberian informasi kepadanya.

Oemar Hamalik membagi pengertian pembelajaran secara khusus menjadi tiga bagian berdasarkan teori belajar sebagai berikut:

1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.[7]

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara terprogram, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran dalam desain instruksional membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dari hasil pembelajaran tersebut terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik kearah kedewasaan pada diri anak didik setelah berakhirnya pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi dengan menampilkan alat-alat komunikasi sebagai pengantar pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar.

[7] Oemar Hamalik, *op. Cit*, h. 70-71

Selanjutnya, bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat *arbitrer* yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun.[8]

Sedangkan para ahli memberikan pandangan yang berbeda mengenai bahasa sesuai dengan bidang ilmunya.

> Bagi ahli filsafat bahasa merupakan alat untuk berpikir, bagi sosiolog bahasa adalah bentuk tingkah laku, bagi ahli jiwa bahasa merupakan jendela yang dapat di lalui untuk memandang kegiatan hati; bagi insinyur merupakan serentetan peristiwa ilmu alam; sedangkan ahli statistik bahasa merupakan pemilihan dengan kehendak dan kesempatan; dan bagi ahli bahasa (*linguistik*) adalah suatu sistem dari tanda-tanda bunyi yang *arbitrer*.[9]

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut di atas, maka terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan untuk mendefinisikan bahasa. Unsur itu ialah:

a. Bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi itu dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

---

[8] Azizzah Yuzintani, *Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA/MA, dan Perguruan Tinggi*, (Banjarmasin: 2009), h. 1

[9] Husain Junus dan Arifin Banasaru, *Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Teori Praktis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 13-15

b. Bahasa berwujud bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi itu dapat dilafalkan dan dapat pula dilambangkan.
c. Bunyi bahasa bersifat *arbitrer* atau manasuka.
d. Bunyi yang *arbitrer* itu bermakna atau bersistem.[10]

Berdasarkan unsur-unsur itu penulis menyimpulkan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa bunyi yang dihasikan oleh alat ucap manusia yang bermakna, sehingga kita dapat mudah berkomunikasi dengan orang lain.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah pembelajaran bahasa digunakan untuk mengacu pada penguasaan bahasa kedua, baik yang dilakukan secara formal di dalam pendidikan formal, maupun secara informal di dalam masyarakat sekitar. Namun, dalam pembicaraan selanjutnya, tampaknya pembelajaran bahasa ini lebih mengacu pada pendidikan formal.[11]

Adapun tujuan mempelajari bahasa adalah untuk kepentingan komunikasi. Sedangkan bahasa, khususnya bahasa Indonesia diberikan dari Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi menunjukkan bahasa Indonesia memang perlu untuk dipelajari karena merupakan bahasa kedua bagi rakyat Indonesia. Adapun bahasa rakyat Indonesia adalah bahasa Ibu atau bahasa Daerah.[12]

Sedangkan secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

---

[10] Husain Junus dan Arifin Banasaru, *ibid* h. 16

[11] Abdul Chaer, *Pisikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), cet. 1, h. 243

[12] Azizzah Yuzintani, *op. cit*., h. 8

a. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa Negara.
b. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
c. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematagan sosial.
d. Peserta didik memliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
e. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memeperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[13]

Jadi, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk kepentingan berkomunikasi dengan orang lain.

C. Metode *Drill* (Latihan Siap)

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu

[13] Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), h. 7

pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.[14] Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.[15]

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang dipikirkan betul-betul oleh guru.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu berulang-ulang, akan tetapi bagai manapun juga antara situasi belajar yang relistis, Ia akan berusahan melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah

[14] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 206

[15] Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico, 1986), h. 152

kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta didik tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

> Teknik *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin peserta didik dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang peserta didik berprestasi dalam bidang tertentu.[16]

Penggunaan kata latihan sering dilaksanakan dengan istilah ulangan padahal maksud keduanya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan peserta didik dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya, dan betul-betul dikuasai peserta didik. Dengan kata lain latihan (*drill*) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih peserta didik agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksakanan tugas latihan yang diberikan. Sedangkan ulangan hanyalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan. Latihan-latihan perlu untuk keterampilan, kemahiran dan spontanitas penguasaan hasil belajar.[17]

Dari defenisi metode mengajar, maka metode *drill* adalah suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik

---

[16] Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, t.t), h. 125

[17] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *op. Cit*, h. 64-65

memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.[18]

Menurut Nana Sudjana, metode *drill* adalah:

> Suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Allah Swt menegaskan dalam Alquran surat Al-Qamar ayat 32 berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٣٢﴾

Suatu proses yang penting dalam pembelajaran adalah pengulangan/latihan atau praktek yang diulang-ulang. Baik latihan mental di mana seseorang membayangkan dirinya melakukan perbuatan tertentu maupun latihan motorik yaitu melakukan perbuatan secara nyata merupakan alat-alat bantu ingatan yang penting.

Dalam pembelajaran aktivitas latihan untuk mencapai ketepatan, ketangkasan dan keterampilan merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum peserta didik mengaktualisasikan kemampuan. Kepercayaan diri akan muncul apabila peserta didik memang telah menguasai dan memahami materi dengan benar. Kemampuan yang asal-asalan tentunya akan membawa imbas pada diri peserta didik sendiri dan juga lingkungan dimana peserta didik berada.

Dalam lingkungan kelas atau sekolah, anak yang belum mengerti dan paham akan terpengaruh dengan keadaan yang mereka lihat dan dengar. Dalam

[18] Abu Ahmadi, *Ibid*, h. 125

penguasaan suatu kompetensi ini Allah Swt menyatakan dalam Alquran surat Al-Qiyaamah ayat 16:

لَا تُحَرِّكۡ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾

Dengan belajar hafalan secara benar akan membawa dampak positif bagi anak itu sendiri dan juga membawa dampak yang baik bagi lingkungan anak berada. Pada usia anak yang belia apabila suatu kemampuan dikuasai dengan benar maka pada usia-usia berikutnya akan selalu teringat. Dan keyakinan akan kebenarannya akan lebih bertahan, imbas yang dapat dilihat tingkat kepercayaan pada diri anak meningkat.

Sehingga dapat dismpulkan bahwa *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontiyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif anak kurang kreatif dan kurang dinamis.[19]

1. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

[19] Roestiyah, NK, *Op. Cit*, h. 125

Adapun tujuan penggunaan metode *drill* adalah diharapkan agar peserta didik:

a. Memiliki ketrampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan lain-lain.
c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dan lain-lain.
d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
e. Pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

2. Syarat-Syarat Metode *Drill*

Agar penggunaan metode *drill* dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan peserta didik.
d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

Metode *drill* dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *drill*.
b. Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.

c. Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh peserta didik, dengan bimbingan guru.
d. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh peserta didik.
e. Peserta didik diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode *Drill*

1. Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
2. Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

b. Kekurangan Metode *Drill*

1. Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif peserta didik.
2. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
3. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

5. Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Metode *Drill*

Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan dalam Metode *Drill*

a. Janganlah seorang guru menutut dari peserta didik untuk respon yang sempurna, namun guru harus memberi reaksi yang tepat.
b. Jika terdapat kesulitan pada peserta didik saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.[20]

D. Huruf Kapital

[20] Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Intermasa, 2002) h. 17

Dalam penulisan huruf kapital sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat.

   Contoh:

   Siapa namamu?

2. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

   Contoh:

   a. Ayah berkata, “Saya akan pergi”.

   b. “Siapa namamu?” tanya Amir.

3. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, nama Tuhan termasuk kata gantinya.

   Contoh:

   Islam, Alquran, Allah Yang Maha Esa.

4. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

   Contoh:

   Sultan Agung Hanyakrakusuma, Raden Ajeng Kartini, Nabi Muhammad

5. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang.

   Contoh:

   Presiden Ir. H. Joko Widodo, Gubernur H. Sahbirin Noor, S.sos.,M.H

6. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang.

   Contoh: Naura Azzahra, Medina Kamila, Muhammad Zianurrahman.

7. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.

   Contoh:

   Bangsa Indonesia, suku Batak, bahasa Indonesia.

8. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya, dan peristiwa sejarah.

   Contoh:

   Hari Kamis, Januari, Masehi, Idul Fitri, perang Badar.

9. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi.

   Contoh:

   Sidoarjo, Danau Toba, Lautan Indonesia, Bukit Barisan, Selat Karimata[21]

10. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan dan ketata negaraan, serta nama dokumen resmi.

    Contoh:

    Universitas Terbuka, Kerajaan Arab Saudi, Dewan Perwakilan Rakyat, Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.[22]

---

[21] Moh. Syamsul Hidayat, *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Appolo, 2007) hal. 97

11. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata untuk nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata partikel seperti di, ke, dari, untuk, dan, yang, untuk ditulis dengan huruf awal berupa huruf kecil, kecuali bila pada posisi awal kalimat menggunakan huruf awal berupa huruf kapital.

    Contoh:

    Layar Terkembang, Salah Asuhan, Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma, Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum.

12. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama singkatan nama, gelar, dan sapaan.

    Contoh:

    Ir : Insinyur, Dr : Doctor, dr: Dokter, S.H. : Sarjana Hukum, Prof : Profesor, Sdr: Saudara.

13. Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, adik, saudara, kakak, dan paman yang dipakai sebagai kata ganti atau sapaan.

    Contoh:

    Kapan Ibu ke Surabaya?, Itu siapa, Pak?, Besok Paman akan datang (untuk dirinya), Mereka pergi kerumah Pak Bupati, Kakak dan adik berkunjung kerumah Ibu Rizki Fadillah.[23]

---

[22] Drs. John S. Hartanto, *Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD),* (Surabaya: INDAH Surabaya, 1995), hal. 61

[23] Moh. Syamsul Hidayat, *Op cit,* h. 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field search)*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menganalisa maka metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[24]

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang faktual, objektif, dan utuh, mengenai masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas maka dapat menghasilkan data deskriptif tentang "Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Huruf Kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala"

B. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Proses dan

[24] Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 63

makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemadu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Pendapat Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Margono S, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[25]

Dengan kata lain, melihat kepada konsep, teori dan praktik penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

---

[25] Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (data pokok) dan data skunder (data penunjang):

a. Data Primer (pokok)

1. Tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala meliputi:

   a) Langkah-langkah penggunaan metode *drill*

      1) Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *drill*.
      2) Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
      3) Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh peserta didik, dengan bimbingan guru.
      4) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh peserta didik.
      5) Peserta didik diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
      6) Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, dengan

lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

b) Kesesuaian Langkah-Langkah Metode *Drill*

c) Evaluasi Metode *Drill*

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:
   a. Faktor guru, meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, penguasaan guru Bahasa Indonesia mengenai metode *drill.*
   b. Faktor peserta didik, meliputi minat dan perhatian para peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital.
   c. Fakor fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.
   d. Faktor alokasi waktu.

b. Data Skunder (Penunjang)

Data ini digali bertujuan sebagai pelengkap dari data pokok, meliputi:

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ni’matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Keadaan fasilitas sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
3. Keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
4. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut di atas, maka penulis menggalinya melalui:

a. Responden, yaitu 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sebagai subjek penelitian.
b. Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden, antara lain Kepala Sekolah, peserta didik kelas III A, dan staf tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
c. Dokumenter, yaitu semua catatan atau arsip sekolah yang memuat data-data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian untuk informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data-data yang menunjang dalam penelitian ini. Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata di kelas, peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dari awal hingga akhir, untuk mendapatkan data tentang keterampilan guru dalam menggunakan metode *drill*, gambaran umum lokasi penelitian sehingga melalui penelitian ini diperoleh gambaran, rekaman atau catatan secara teliti dan utuh, peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang telah digali melalui teknik observasi. Data tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

3. Dokumentasi

Dengan melihat dan mencatat data-data yang berkaitan dengan data yang diperlukan, untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa mendukung dan menguatkan informasi yang telah diperoleh peneliti lakukan. Yakni data hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik, serta data-data yang telah di dokumentasikan seperti data tentang gambaran umum lokasi penelitian, jumlah peserta didik, guru, staf tata usaha, tentang keadaan sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Huruf Kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala meliputi: a. Langkah-langkah penggunaan metode *drill* 1) Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *drill*. 2) Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. 3) Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh peserta didik, dengan bimbingan guru.	Guru	Observasi, wawancara

	4) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh peserta didik. 5) Peserta didik diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar. 6) Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya. b. Kesesuaian Langkah-Langkah Metode *Drill* c. Evaluasi Metode *Drill*		
	1. Fakor fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia 2. Faktor alokasi waktu.	Guru	Wawancara
2.	Data penunjang yang meliputi: a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nimatul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barirto Kuala. b. Kondisi fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. c. Keadaan Sekolah, meliputi: kepala sekolah, dewan guru, jumlah kelas, jumlah peserta didik.	Kep-Sek Staf TU	Wawancara, dokumenter Wawancara, dokumenter

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik yang penulis gunakan dalam mengolah data, yaitu :

a. *Editing*

Teknik ini digunakan untuk mengecek semua data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan sudah lengkap, jelas dan mudah dipahami.

b. Klasifikasi Data

Teknik ini di lakukan untuk mempelajari dan mengelompokkan data ke dalam sub-sub (bagian-bagian) untuk mempermudah penyajian data.

c. Interpretasi Data

Yaitu data yang telah diklarifikasi selanjutnya dilakukan pemahaman terhadap data-data tersebut yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi.

2. Teknik Analisi Data

Setelah data diolah kemudian di uraikan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data. Dalam analisis ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat sehingga terlihat jelas mengenai penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital. Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan penelitian ini, maka digunakan metode induktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

G. Prosedur Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
    a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dewan guru, khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
    b. Observasi awal, meliputi pengamatan langsung pembelajaran di kelas, wawancara langsung dengan guru dan untuk mengetahui kondisi kelas, kondisi peserta didik dan pembelajaran yang biasa dilakukan.
    c. Perumusan masalah.
    d. Telaah kurikulum Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dan pelajaran yang diajarkan pada materi huruf kapital. Hal ini di lakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang ingin dicapai agar pembelajaran yang diterapkan dapat memperoleh hasil akhir.
    e. Menyerahkan proposal skripsi kepada pihak jurusan mohon persetujuan judul.
2. Tahap Persiapan
    a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
    b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

c. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengatur jadwal penelitian.
d. Menyusun pedoman wawancara dan observasi.

3. Tahap Pelaksanaan
   a. Melakukan wawancara kepada responden dan informan serta mencari data dalam bentuk dokumenter.
   b. Mengumpulkan data yang telah diberikan oleh responden dan informan.
   c. Mengolah dan menganalisis data.
4. Tahap akhir
   a. Menyusun laporan hasil penelitian.
   b. Penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui.
   c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
   d. Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggungjawabkan pada sidang munaqasyah skripsi.